

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Lailatul Qomariyah

PAUD Lailatul Qomariyah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Dusun Langgar Desa Pangorayan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Berdirinya PAUD ini berasal dari nama pemiliknya yang juga menjabat sebagai kepala sekolah di PAUD ini yaitu ibu Lailatul Qomariyah pada tahun 2010. Didirikannya PAUD ini bertujuan untuk membentuk atau mencetak anak yang kreatif, inovatif, mandiri dan juga berakhlakul karimah. Selain itu sekolah ini diharapkan mampu memberikan pendidikan sedini mungkin pada anak-anak sekitar. Sekolah ini memiliki 2 guru yaitu Kepala sekolah dan guru kelas. Dan sekolah ini juga mempunyai siswa sebanyak 26 orang yaitu terdiri dari 7 laki-laki dan 19 perempuan. PAUD ini mayoritas anak berasal dari desa yang sama meskipun dusunya berbeda yaitu Desa Pangorayan.

2. Profil Lembaga atau Identitas Lembaga

Nama Lembaga	: PAUD Lailatul Qomariyah
NPSN	: 69939736
Status	: Swasta
Alamat	: Dusun Langgar, Desa Pangorayan, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur

Tahun Berdiri	: 2010
Jumlah Guru	: 2 (Dua Perempuan)
Jumlah Siswa	: 27 Siswa (7 Laki-laki, 20 Perempuan)
Nama Kepala Sekolah	: Lailatul Qomariyah
Nomor Telp	: 081779352851

3. Visi, Misi PAUD Lailatul Qomariyah

a. Visi PAUD Lailatul Qomariyah

Mencetak anak didik yang aktif, kreatif, inovatif, mandiri serta mampu bersosial baik dan berakhlakul karimah.

b. Misi PAUD Lailatul Qomariyah

- 1) Memberikan layanan pendidikan pada anak dengan baik dan sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- 2) Memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 3) Membina anak didik dalam pembiasaan hidup bersih, sehat, mandiri dan bertanggung jawab
- 4) Memberikan pembinaan pada anak didik tentang akhlakul karimah
- 5) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan pengelolaan PAUD.

4. Data Tenaga Pendidik PAUD Lailatul Qomariyah

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik PAUD Lailatul Qomariyah

No.	Nama	L/P	Jabatan	Alamat
1	Lailatul Qomariyah	P	Kepala Sekolah	Proppo Pamekasan
2	Aisyatul Qomariyah	P	Guru Kelas	Proppo Pamekasan

5. Data Peserta Didik/Siswa PAUD Lailatul Qomariyah

Tabel 4.2

Data Peserta Didik PAUD Lailatul Qomariyah

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Abdullah Fahmi	Laki-laki
2	Afiah Amilul Jariyah	Perempuan
3	Ahmad Haidar Wijayanto	Laki-laki
4	Aisyah Aduna Fakhirah	Perempuan
5	Alifah Alfin Kamila	Perempuan
6	Alysa Qotrun Nada	Perempuan
7	Anindita Fahizzatus Soleh	Perempuan
8	Ayu Sarwindah	Perempuan
9	Devina Azzahrah	Perempuan
10	Elvina Talita Afifa	Perempuan
11	Haikal Aditya R	Laki-laki
12	Kholisotun Nisak	Perempuan
13	Mohammad Rohimur Ro'uf	Laki-laki
14	Nagita Azzahra	Perempuan
15	Naira Ibrahim	Perempuan

16	Naura Ibrahim	Perempuan
17	Nur Afrin Anisah	Perempuan
18	Moh. Amirul Aqil Azzikra	Laki-laki
19	Ourwatil Wusqo	Perempuan
20	Putri Aulia	Perempuan
21	Raudhatul Jannah	Perempuan
22	Syafa Raina Ramadani	Perempuan
23	Syarifizzaki	Laki-laki
24	Sitti Hanna Shakila	Perempuan
25	Arsy Adim	Perempuan
26	Moh. Yusuf Firmansyah	Laki-laki
27	Naura Annisa Fajrima	Perempuan

Berikut ini, peneliti akan memaparkan data hasil dari penelitian mengenai Implementasi Metode Bernyanyi dalam Membentuk Sikap Percaya Diri pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan

6. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Membentuk Sikap Percaya Diri pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan.

a. Hasil Observasi Pertama

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi pertama untuk memperoleh data di PAUD Lailatul Qomariyah pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak usia 3-4 tahun.

Implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri anak usia 3-4 tahun ini di mulai pada saat kegiatan awal baris berbaris, pembukaan, sampai penutup. Dan sebelum kegiatan baris berbaris di mulai kegiatan yang dilakukan pertama kali yaitu membaca buku baca beserta membaca tilawati pada pada pukul 06:30-07:20, setelah itu pada pukul 07:30 melakukan kegiatan awal guru mengajak anak melakukan baris berbaris yang dilaksanakan di luar kelas dengan menggunakan nyanyian atau lagu-lagu yang menyenangkan yaitu lagu lonceng berbunyi dan lainnya yang dipimpin oleh guru dari TK dan didampingi oleh guru PAUD Lailatul Qomariyah dimana pada kegiatan ini sikap percaya diri anak sangat bagus karena anak sangat antusias pada saat mengikuti guru yang memimpin baris-berbaris.

Setelah selesai kemudian guru mengajak anak memasuki ruang kelas dilanjutkan dengan pembukaan pada pukul 07:40 di mulai dari mengucapkan salam, mengucapkan selamat pagi dengan lagu-lagu (Lagu Assalamualaikum dan *Good Morning*) dan anak-anak menjawab lagu tersebut dengan menggunakan kata *Just Fine* bersama-sama. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah dengan artinya, dan membaca doa mau belajar bersama-sama di pimpin oleh guru dan anak-anak serentak mengikuti guru dalam membaca surah dan juga doa tersebut.

Setelah itu menanyakan kabar kepada anak-anak dilanjutkan mengabsen anak dengan menggunakan lagu (Lagu Kalau Kau Suka Hati) anak-anakpun juga menyebutkan nam-nama yang disebutkan oleh guru,

kemudian membaca pancasila, rukun islam, menyebutkan malaikat Allah dengan menggunakan lagu-lagu (Lagu 10 Malaikat Allah) dalam hal ini sikap percaya diri anak dapat dilihat pada saat anak mengikuti nyanyian dan gerakan dari lagu yang sudah diberikan selain itu pada saat membaca pancasila dan rukun islam anak bisa mengikuti gerakan tangan guru yang menyimpulkan angka.

Setelah pembukaan selesai dilanjutkan kegiatan inti pada pukul 08:00-08:20 yaitu pengenalan huruf alphabet dan huruf hijaiyah di kegiatan ini guru menanyakan satu persatu tentang huruf yang akan diberikan dan sikap percaya diri anak di sini dapat dilihat dari keberanian anak yang berani menyebutkan huruf-huruf tersebut dengan semangat, kemudian pengenalan anggota tubuh dengan lagu-lagu (Lagu Dua Mata Saya Dan Lima Jari) dimana anak-anak berani mengikuti gerakan dari lagu ini yaitu memengang mata sendiri dan juga mengikuti gerakan tangan anak pada saat guru menyanyikan lagu lima jari meskipun kegiatan ini dilakukan dengan posisi duduk akan tetapi anak-anak bisa mengikuti gerakan tangan guru didepan, kemudian mewarnai gambar mata dan mulut yang suda ada di majalah.

Kemudian pada pukul 08:30 yaitu istirahat yang menggunakan lagu (Lagu Jari Manis) agar anak memiliki sikap berdoa yang baik setelah itu membaca doa mau makan dan anak bermain bebas. Pada pukul 09:00 anak memasuki kelas dan membaca doa sesudah makan bersama kemudian dilakukan kegiatan penutup yaitu persiapan pulang dengan membaca doa mau pulang juga dengan lagu-lagu (lagu sayonara) kemudian pulang.

Dalam hal ini sikap percaya diri anak dapat dilihat pada saat anak melakukan semua aktivitas bernyanyi yang diminta oleh guru dengan bebas dan gembira.

b. Hasil Observasi Kedua

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi kedua untuk memperoleh data di PAUD Lailatul Qomariah pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak usia 3-4 tahun.

Implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri anak usia 3-4 tahun ini di mulai dari kegiatan awal yaitu baris berbaris, pembukaan, sampai penutup. Dan sebelum kegiatan baris berbaris di mulai kegiatan yang dilakukan pertama kali yaitu membaca buku baca beserta membaca tilawati pada pukul 06:30-07:20, setelah itu pada pukul 07:30 melakukan kegiatan awal guru mengajak anak melakukan baris berbaris yang dilaksanakan di luar kelas dengan menggunakan nyanyian atau lagu-lagu yang menyenangkan yaitu lagu lonceng berbunyi dan lainnya yang dipimpin oleh guru PAUD Lailatul Qomariah dan yang mendampingi guru dari TK karena kegiatan ini dipimpin secara bergantian setiap harinya oleh guru TK Dan PAUD dimana pada kegiatan ini sikap percaya diri anak meningkat sangat bagus karena anak sangat antusias pada saat mengikuti guru yang memimpin baris-berbaris.

Setelah selesai kemudian guru mengajak anak memasuki ruang kelas dilanjutkan dengan pembukaan pada pukul 07:40 di mulai dari mengucapkan salam, mengucapkan selamat pagi dengan lagu-lagu (Lagu Assalamualaikum dan *Good Morning*) dan anak-anak menjawab lagu tersebut dengan menggunakan kata *Just Fine* bersama-sama. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah dengan artinya, dan membaca doa mau belajar bersama-sama di pimpin oleh guru dan anak-anak serentak mengikuti guru dalam membaca surah dan juga doa tersebut.

Setelah itu menanyakan kabar kepada anak-anak dilanjutkan mengabsen anak dengan menggunakan lagu (Lagu Kalau Kau Suka Hati) anak-anakpun juga menyebutkan nama-nama yang disebutkan oleh guru, kemudian membaca pancasila, rukun islam, menyebutkan malaikat Allah dengan menggunakan lagu-lagu (Lagu 10 Malaikat Allah) dalam hal ini sikap percaya diri anak dapat dilihat pada saat anak mengikuti nyanyian dan gerakan dari lagu yang sudah diberikan selain itu pada saat membaca pancasila dan rukun islam anak bisa mengikuti gerakan tangan guru yang menyimpulkan angka secara bersama-sama.

Setelah pembukaan selesai dilanjutkan kegiatan inti pada pukul 08:00-08:20 yaitu pengenalan huruf alphabet dan huruf hijaiyah di kegiatan ini guru menanyakan satu persatu tentang huruf yang akan diberikan dan sikap percaya diri anak di sini dapat dilihat dari keberanian anak yang berani menyebutkan huruf-huruf tersebut dengan semangat, kemudian menyebutkan anggota tubuh dengan lagu-lagu (Lagu Kepala Pundak Lutut

Kaki) dimana guru mengajak anak untuk berdiri semua untuk mengikuti nyanyian dan juga gerakan yang ada dalam lagu ini meskipun ada beberapa anak tidak mau mengikuti gerakan akan tetapi sudah brerani untuk berdiri mengikuti yang lainnya, setelah bernyanyi anak-anak diminta untuk memegang anggota tubuh yang sudah disebutkan oleh guru misalkan guru menyebutkan kepala maka anak-anak secara bersama-sama memegang kepala, kemudian anak membuat garis lurus yang sudah disesuaikan dengan titik yang suda ada di majalah.

Kemudian pada pukul 08:30 yaitu istirahat yang menggunakan lagu (Lagu Jari Manis) agar anak memiliki sikap berdoa yang baik setelah itu membaca doa mau makan dan anak bermain bebas. Pada pukul 09:00 anak memasuki kelas dan membaca doa sesudah makan bersama kemudian dilakukan kegiatan penutup yaitu persiapan pulang dengan membaca doa mau pulang juga dengan lagu-lagu (Lagu Gelang Dan Sayonara) kemudian pulang. Dalam hal ini sikap percaya diri anak dapat di lihat dan dibuktikan pada saat anak mengikuti guru bernyanyi serta melantangkan atau mengeraskan suaranya pada saat bernyanyi.

c. Hasil Wawancara

Untuk mengetahui mengenai implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lailatul Qomariyah selaku kepala sekolah juga guru kelas di PAUD Lailatul Qomariyah dan juga ibu Aisyatul Qomariyah selaku

guru kelas di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan.

Pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022 pada pukul 08.30 WIB melakukan wawancara bersama ibu Ela selaku guru kelas dengan hasil sebagai berikut:

“Dalam implementasi atau penerapan metode bernyanyi di sekolah kami ini bisa dikatakan memiliki banyak manfaat terutama dalam pembentukan sebuah sikap percaya diri anak, dengan memberikan lagu-lagu yang mudah di ingat oleh anak. Tidak hanya itu didalam pemberian lagu-lagu yang mudah tersebut juga diisi gerakan-gerakan yang bisa ditiru oleh anak sehingga bisa untuk menstimulasi kepercayaan diri anak, apalagi ini untuk anak usia 3-4 tahun dimana usianya masih terbilang cukup dini, jadi sangat bermanfaat sekali implementasi bernyanyi ini untuk membentuk sikap percaya dirinya, selain dari hal itu metode ini bisa meningkatkan beberapa aspek perkembangan seperti bahasa anak, kognitif atau daya ingat anak, motorik atau gerak anak, sosial emosional anak dan lainnya, jadi metode bernyanyi metode yang sangat pas atau cocok untuk diterapkan pada anak usia dini”.¹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Aisyah selaku guru kelas PAUD Lailatul Qomariyah pada hari Rabu 3 Agustus 2022 pukul 08.30 WIB bahwa:

“Metode bernyanyi memang di terapkan pada setiap harinya pada saat ingin memulai pembelajaran hingga menutup pembelajaran. Dan lagu-lagu yang diberikan kepada anak agar anak merasa senang saat berada di kelas. Metode bernyanyi ini biasanya dimulai pada saat baris berbaris, pembukaan hingga penutupan, lagu-lagunya pun disesuaikan dengan tema pembelajaran. Seperti pengenalan anggota tubuh jadi lagu yang diberikan disesuaikan dan gerakannya pun harus sesuai dengan lagu tersebut. Metode bernyanyi ini pun dikatakan sangat bisa dilakukan untuk membentuk segala sikap dan sifat anak, terutama pada sikap percaya diri anak. Yang awalnya anak malu-malu untuk mengikuti gerakan dari lagu yang diberikan pada akhirnya bisa berani mengikutinya. Pemberian metode bernyanyi inipun dapat mempermudah dalam pemberian pelajaran

¹ Lailatul Qomariyah, Kepala Sekolahserta Guru Kelas PAUD Lailatul Qomariyah, *Wawancara Langsung* (1 Agustus 2022)

kepada anak, metode bernyanyi ini bisa dikatakan cocok untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini apalagi pada anak yang usianya 3-4 tahun, karena metode ini bisa membangun suasana yang menyenangkan saat berada di dalam kelas”.²

Berdasarkan kegiatan wawancara bersama ibu Ela dan ibu Aisyah diatas dapat diketahui bahwa implementasi metode bernyanyi yang dilakukan di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan bisa membentuk sikap percaya diri anak dengan cara memberikan lagu-lagu yang diisi dengan gerakan-gerakan yang mudah untuk ditiru oleh anak agar anak dapat cepat mengingat pada lagu yang diberikan. Juga metode bernyanyi ini dapat mempermudah pemberian materi pembelajaran pada anak.

Dalam implementasi metode bernyanyi ini di perlukan beberapa cara dalam penerapannya agar anak dapat melakukan kegiatan metode bernyanyi bernyanyi ini dengan baik. Ibu Ela juga menjelaskan bahwa ada beberapa cara tersebut pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022 pukul 08.30 WIB.

“Cara-cara yang dilakukan agar anak bisa melakukan kegiatan bernyanyi ini yaitu pertama, dengan memperkenalkan lagu yang akan disampaikan terlebih dahulu atau memberikan contoh dengan cara guru bernyanyi terlebih dahulu, kedua memberikan lagu yang mudah diingat sekaligus lagu yang disenangi oleh anak, ketiga memberikan contoh gerakan yang mudah sesuai lagu yang akan diberikan, terakhir ajak anak untuk bernyanyi bersama-sama”.³

Sebagaimana yang juga telah disampaikan oleh Ibu Aisyah pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 pukul 08.30 WIB menyatakan bahwa:

² Aisyatul Qomariyah, Guru Kelas PAUD Lailatul Qomariyah, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2022)

³ Lailatul Qomariyah, Kepala Sekolahserta Guru Kelas PAUD Lailatul Qomariyah, *Wawancara Langsung* (1 Agustus 2022)

“Cara agar anak bisa melakukan kegiatan bernyanyi dengan baik ini bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu guru diharuskan memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan sehingga anak bisa menirukannya dan juga agar anak bisa memahami sekaligus mengingat lagu yang akan dinyanyikannya dan jika anak belum bisa mengingat maka guru harus mengulangi lagu tersebut dengan perlahan, setelah itu pilih lagu-lagu yang menarik atau bisa memberikan lagu-lagu yang banyak disenangi anak sehingga nantinya anak bisa gembira pada saat menyanyikan lagu tersebut. Dan jangan lupa untuk memberikan gerakan-gerakan yang menarik sesuai dengan lagu tersebut. Setelah anak bisa mengikuti semuanya maka ajak semua anak untuk bernyanyi”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa cara-cara yang dilakukan agar anak dapat melakukan kegiatan metode bernyanyi dengan baik yaitu dengan memperkenalkan lagu-lagu yang akan disampaikan sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan, memilih lagu yang sangat mudah untuk diingat oleh anak atau bisa menggunakan lagu-lagu yang disukai dan disenangi oleh anak. Di dalam lagu-lagu yang diberikan kepada anak harus diberikan gerakan-gerakan yang sangat menarik sehingga anak menjadi semangat dalam bernyanyi. Terakhir setelah anak sudah mulai memahami lagu dan juga gerakan yang diberikan maka ajak anak untuk bernyanyi bersama-sama.

Setelah mengetahui cara-cara untuk melakukan metode bernyanyi ini, maka sangat perlu diketahui tentang kesulitan yang di hadapi dalam penerapan metode bernyanyi ini serta apa saja kelebihan dari penerapan metode bernyanyi ini. Seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh ibu Ela pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022 pukul 08:30 WIB

⁴ Aisyatul Qomariyah, Guru Kelas PAUD Lailatul Qomariyah, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2022)

“Pada dasarnya anak-anak itu memiliki sifat yang unik, dimana pada sifat yang unik ini bisa menimbulkan beberapa tingkah laku yang berbeda-beda, sehingga dari hal ini ada beberapa hal yang menjadikan sebuah kesulitan dari penerapan metode bernyanyi ini. Yaitu salah satunya seperti anak yang masih malu-malu untuk bernyanyi, sehingga guru harus pandai untuk merayu juga memberi semangat agar anak berani untuk bernyanyi. Dan selain itu ada anak yang masih sulit untuk mengingat lirik lagu yang diberikan sehingga guru harus lagu tersebut secara perlahan, kemudian bisa dinyanyikan lagi setiap harinya agar anak semakin ingat dan juga hafal lagu-lagu yang sudah diberikan. Adapun kelebihan dari penerapan metode bernyanyi ini, yaitu dapat membangkitkan semangat belajar anak, dapat menarik minat dan perhatian anak, membentuk kepercayaan diri anak, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan pada saat berada di kelas”.⁵

Sebagaimana yang juga dijelaskan oleh ibu Aisyah selaku guru kelas di PAUD Lailatul Qomariyah pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 pukul 08:30 WIB.

“Pada hakikatnya anak PAUD itu memiliki karakter yang berbeda-beda pada setiap anak. Sehingga tidak heran bahwa sikap mereka itu berbeda-beda. Ada anak yang percaya diri ada anak yang malu-malu, ada anak yang aktif ada juga anak yang sedikit malu-malu. Sehingga dari hal itu bisa menimbulkan kesulitan dalam penerapan metode bernyanyi ini. Kesulitan yang dihadapi itu seperti anak malu-malu dalam mengikuti guru pada saat bernyanyi, ada anak yang aktif di kelas sehingga mereka fokus pada apa yang mereka lakukan jadi guru harus bisa mengalihkan fokus anak agar anak bisa ikut bernyanyi bersama dengan yang lainnya, ada juga anak yang kurang memahami lagu sehingga guru harus secara perlahan mengulangi lagu yang akan diberikan kepada anak sehingga pada akhirnya anak mengerti dan hafal akan lagu yang sudah diberikan,. Selain dari kesulitan yang dihadapi ada juga kelebihan pada penerapan metode bernyanyi ini yaitu meningkatkan kognitif anak seperti meningkatkan daya ingat anak, meningkatkan juga membentuk sikap percaya diri anak karena anak yang semulanya malu bisa berani untuk bernyanyi, dapat membangkitkan semangat belajar anak seperti yang semulanya anak bosan di kelas pada akhirnya menjadi semangat dan juga senang saat diberikan lagu-lagu yang menyenangkan, dapat merangsang daya imajinasi anak dari lagu dan juga gerakan-gerakan yang sudah diberikan bisa

⁵ Lailatul Qomariyah, Kepala Sekolah serta Guru Kelas PAUD Lailatul Qomariyah, *Wawancara Langsung* (1 Agustus 2022)

meningkatkan fisik motorik anak, membantu guru mencairkan suasana kelas hingga kelas menjadi meriah”.⁶

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi dalam penerapan metode bernyanyi ini yaitu saat anak malu-malu untuk mengikuti guru bernyanyi, ada juga anak yang aktif di kelas sehingga mereka fokus terhadap apa yang mereka lakukan jadi guru harus bisa mengalihkan fokus anak agar anak bisa bernyanyi mengikuti guru. Ada yang kurang memahami lagu serta ada yang tidak hafal dengan lirik lagu sehingga guru harus mengulangi nyanyian atau lagu-lagu yang diberikan secara perlahan atau bisa diulangi pada setiap harinya agar anak bisa memahami sekaligus menghafal lagu yang sudah diberikan. Untuk kelebihan dari penerapan metode bernyanyi ini yaitu untuk membangkitkan gairah atau semangat belajar anak, bisa meningkatkan dan membentuk sikap percaya diri anak, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga anak tidak akan merasa bosan pada saat ada di kelas, meningkatkan kognitif anak seperti meningkatkan daya ingat dan juga daya imajinasi anak.

7. Faktor-faktor yang mendukung penerapan metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan

Dalam implemetasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan, memang ada beberapa faktor yang

⁶ Aisyatul Qomariyah, Guru Kelas PAUD Lailatul Qomariyah, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2022)

mendukung pelaksanaan metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri anak usia 3-4 tahu ini salah satunya yaitu: gurunya sabar dan juga telaten dalam menghadapi anak yang malu-malu dan agar anak ini tidak merasa malu lagi maka guru akan merayu dan memberikan semangat kepada anak agar anak mau bernyanyi bersama. Dan dalam hal ini ada kolaborasi orang tua dan guru pada saat merayu atau membujuk anak. Karena yang mengajar hanya 2 guru yaitu kepala sekolah dan juga guru kelas maka ada yang memimpin nyanyian didepan ada yang mendampingi anak di belakang.

a. Hasil Wawancara

Dan hasil wawancara mengenai faktor pendukung ini juga dilakukan bersama kepala sekolah dan juga guru kelas karena. Dan faktor pendukung ini merupakan hal-hal yang menjadi penunjang pelaksanaan atau penerapan metode bernyanyi atau bisa disebut dengan hal-hal yang harus diperhatikan pada penerapan metode bernyanyi pada anak usia dini yaitu 3-4 tahun di PAUD Lailatul Qomariyah, seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu Ela selaku guru kelas di PAUD Lailatul Qomariyah pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022 pukul 08:30 WIB.

“Untuk menerapkan suatu metode pembelajaran memang harus ada faktor-faktor yang menunjang atau mendukung atau hal-hal yang membantu agar metode tersebut bisa diterapkan dengan baik, khususnya untuk metode bernyanyi yang ditanyakan ini, menurut saya faktor-faktor yang mendukung penerapan metode bernyanyi untuk membentuk sikap percaya diri anak ini ada beberapa salah satunya kesabaran seorang guru dalam mengatasi anak yang masih belum berani untuk ikut bernyanyi, penguasaan guru terhadap lagu-lagu yang akan diberikan, sehingga apabila guru sudah fasih terhadap lagunya pasti anak akan merasa senang pada saat

menyanyikan lagu tersebut, sehingga jika ada anak yang malu-malu untuk ikut bernyanyi pada akhirnya akan mengikuti guru bernyanyi”.⁷

Sebagaimana yang sudah dijelaskan ibu Aisyah selaku guru kelas di PAUD Lailatul Qomariyah pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 pukul 08:30 WIB.

“Pada penerapan metode bernyanyi ini memang tidak lepas dari faktor-faktor atau hal-hal yang mendukung atau menunjang keterlaksanaanya suatu metode pembelajaran yaitu metode bernyanyi. Hal-hal yang menjadi pendukung dalam penerapan metode bernyanyi ini yaitu ketelatenan juga kesabaran seorang guru, terlebih lagi dalam mengatasi anak yang malu-malu untuk bernyanyi dan juga anak yang sulit untuk dikondisikan pada saat sedang bernyanyi, guru juga harus kreatif dan juga aktif agar semua anak yang ada di kelas bisa dikondisikan sekaligus bisa mengikuti guru bernyanyi seperti mengucapkan “hallo” sehingga nantinya anak akan menjawab guru, kemudian bisa diajak tepuk-tepuk dulu seperti tepuk semangat dan lainnya. Antusias anak, anak yang antusias pada saat sedang bernyanyi juga merupakan faktor yang mendukung, karena jika anak sudah antusias dengan lagu-lagu yang diberikan maka pembelajaran akan menyenangkan. Lagu-lagu yang menarik juga bisa membuat anak-anak antusias dan juga senang saat bernyanyi karena anak nantinya tidak akan merasa bosan. Penguasaan terhadap nyanyian yang akan diberikan, jika guru kurang menguasai nyanyianya pastinya anak-anak kurang semangat menyanyikan lagu-lagu tersebut dan terkadang anak malas untuk bernyanyi. Dan jika seorang guru sudah menguasai maka anak-anak akan langsung mengikuti guru”.⁸

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung implementasi bernyanyi ada beberapa hal yang sudah dijelaskan, yang pertama ada ketelatenan dan kesabaran seorang guru dalam menghadapi anak-anak yang sikap dan sifatnya berbeda seperti halnya anak yang percaya diri, berani, aktif dan juga anak yang malu-malu,

⁷ Lailatul Qomariyah, Kepala Sekolahserta Guru Kelas PAUD Lailatul Qomariyah, *Wawancara Langsung* (1 Agustus 2022)

⁸ Aisyatul Qomariyah, Guru Kelas PAUD Lailatul Qomariyah, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2022)

pendiam, tidak berani saat di kelas maka guru harus bisa mengatasi hal-hal tersebut jadi guru harus aktif dan juga kreatif untuk bisa mengkondisikan agar semua anak bisa ikut bernyanyi bersama.

Antusias anak atau peserta didik yang sangat tinggi juga bisa menjadi faktor pendukung dalam implementasi bernyanyi sehingga didalam kelas tidak hanya guru yang semangat melainkan anak juga jadi di dalam kelas akan sangat menyenangkan pada saat bernyanyi. Penguasaan guru terhadap nyanyian atau lagu juga bisa menjadi salah satu faktor yang mendukung apalagi dengan gerakan-gerakan yang menarik, karena nantinya anak akan ikut bernyanyi dengan sendiri tanpa di minta oleh guru

B. Temuan Penelitian

Berikut ini, peneliti akan menjelaskan hasil dari temuan penelitian mengenai Implementasi Metode Bernyanyi dalam Membentuk Sikap Percaya Diri pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan.

1. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Membentuk Sikap Percaya Diri pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan

Mengenai penerapan metode bernyanyi ini dapat di ketahui bahwa implementasi metode bernyanyi memang benar-benar di terapkan di PAUD Lailatul Qomariyah apalagi untuk membentuk sikap percaya diri anak usia 3-4 tahun. Hal ini bisa dilihat dari beberapa kegiatan yaitu pembukaan, inti serta penutup, seperti pada kegiatan awal yaitu baris baris yang

menggunakan beberapa lagu seperti lagu lonceng berbunyi dan anak diajak bernyanyi serta mengikuti gerakan yang ada dalamnya itu secara bersama-sama meskipun masih ada beberapa anak yang semulanya belum berani mengikuti bisa berani dan juga ikut bernyanyi bersama yang lain sampai selesai. Sikap percaya diri anak dapat ditunjukkan bahwa anak memiliki keyakinan pada diri anak pada saat anak tidak mau bernyanyi akhirnya mau bernyanyi

Selain itu kegiatan lainpun yang menggunakan metode bernyanyi juga bisa membentuk, meningkatkan juga mengembangkan sikap percaya diri anak yaitu pada kegiatan inti dimana kegiatan inti ini lagu yang disampaikan atau diberikan kepada anak berbeda-beda setiap harinya, seperti hari pertama yaitu menggunakan lagu dua mata saya dan juga lima jari dikarenakan subtema yang disampaikan yaitu pengenalan anggota tubuh sehingga pada saat menyanyikan lagu tersebut anak bisa mengenali anggota tubuh yang dinyanyikan mengikuti gerak lagu yang diberikan oleh guru, jadi dari hal ini anak sudah berani mengikuti gerakan dan juga senang pada saat bernyanyi meskipun bernyanyi ini dalam posisi duduk. Dari implementasi bernyanyi ini sikap percaya diri anak dapat dilihat dan dibuktikan pada saat anak melakukan semua aktivitas atau kegiatan bernyanyi dengan bebas dan gembira.

Tidak hanya ini pada hari kedua lagu yang diberikan sudah berbeda yaitu lagu kepala pundak lutut dan kaki di mana pada subtema yang kedua ini yaitu menyebutkan anggota tubuh bersama-sama, pada saat penerapan metode bernyanyi ini guru mengajak anak-anak untuk berdiri menyanyikan sekaligus menyebutkan yang mana pundak, lutut dan juga kaki secara bergantian atau secara acak sehingga pada hal ini anak yakin dan tidak ragu pada saat guru meminta anak untuk memegang anggota tubuh yang sudah disebutkan jadi anak sangat antusias dan senang pada saat menyanyikannya. Hal ini dapat di lihat dan dibuktikan pada saat anak mengikuti guru bernyanyi serta melantangkan atau mengeraskan suaranya pada saat anak bernyanyi.

Selain dari kegiatan inti ini lagu yang di berikan sama setiap harinya sehingga anak bisa mengingat lagu-lagu yang memang biasa dinyanyikan setiap harinya. Dari beberapa hal ini bisa menunjukkan bahwa metode bernyanyi ini merupakan metode pembelajaran yang sangat penting di terapkan bagi anak karena metode ini metode yang sangat menyenangkan bagi anak selain itu metode ini metode yang bisa membentuk sikap percaya diri anak, mudah diingat oleh setiap anak sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak.

Jadi dapat disimpulkan bahawa implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak usia 3-4 tahun memang benar-benar dilakukan karena pada beberapa kegiatan menggunakan metode bernyanyi yang membuat anak menjadi berani untuk menjawab,

menyebutkan juga berani bernyanyi bersama-sama dengan guru dan juga meniru gerakan guru selain itu sikap percaya diri anak dilihat pada saat mengikuti guru bernyanyi serta melantangkan suaranya saat bernyanyi. Dan metode bernyanyi ini dilakukan pada setiap harinya sehingga hal ini membuat anak menjadi lebih hafal terhadap lirik lagu dan juga gerakannya.

2. Faktor-faktor yang mendukung penerapan metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan

Mengenai faktor-faktor yang mendukung penerapan metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lailatul Qomariyah tidak lain yaitu berasal dari gurunya, gurunya sangat sabar, telaten dan juga aktif meskipun gurunya hanya terdiri dari dua orang yaitu kepala sekolah dan juga guru kelas.

Kepala sekolahnya mengajar langsung dikarenakan gurunya hanya ada satu meskipun demikian mereka bekerja sama dengan baik karena ada yang bernyanyi didepan dan ada yang mendampingi dibelakang, akan tetapi dalam pembentukan sikap percaya diri ini melalui metode bernyanyi berjalan dengan baik setiap harinya karena ketelatenan dan kesabaran kedua guru menghadapi anak yang masih belum berani, anak yang malu atau gerogi dan lainnya. Cara guru menghadapi anak yang demikian yaitu dengan memberi semangat kepada anak, membujuk dan juga merayu anak, memberi pujian kepada anak dan lain sebagainya.

Faktor lainnya berasal dari pemahaman guru terhadap lagu dan juga semangat atau antusias anak pada saat bernyanyi, guru yang memahami lagu atau menguasai lagu juga menjadi faktor pendukung dikarenakan materi yang akan disampaikan melalui lagu yang juga diberikan gerakan didalamnya akan diterima dan juga akan mudah dipahami, diingat oleh anak karena metode bernyanyi ini metode yang sangat menyenangkan dan juga menarik bagi anak.

Apalagi lagunya dinyanyikan pada setiap hari tentunya anak akan lebih ingat atau lebih hafal terhadap lirik lagu dan juga gerakan-gerakannya sehingga ketika anak diminta untuk bernyanyi anak akan maju dengan sendirinya karena anak sudah hafal dan juga percaya diri untuk bernyanyi didepan maupun bernyanyi bersama-sama. Antusias anak dalam mengikuti kegiatan bernyanyi juga termasuk faktor pendukung karena anak yang antusias akan membuat kelas menjadi seru, menyenangkan dan juga menarik bagi anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung penerapan metode bernyanyi terletak pada ketelatenan, kesabaran dan juga keaktifan guru karena semua hal ini memang harus dimiliki oleh semua guru pendidikan untuk membentuk kepercayaan diri anak, dan juga pemahaman guru terhadap lagu, isi lagu dan juga gerakan dari lagu yang akan diberikan, karena guru yang memahami lagu yang akan diberikan bisa menjadi semangat untuk anak ketika anak mengikuti lagu dan juga gerakannya sehingga hal itu juga membantu terhadap penyampaian materi pembelajaran

serta antusias anak ketika anak diajak bernyanyi bersama-sama, hal ini bisa di lihat ketika semangat anak ketika anak antusias saat bernyanyi mjuga merupakan salah satu yang membentuk sikap percaya diri anak.

C. Pembahasan

1. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Membentuk Sikap Percaya Diri pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan.

Dalam pembahasan ini, penenliti akan membahas tentang implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri anak usia 3-4 tahun di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan.

Dalam pendidikan anak usia dini atau dalam lembaga PAUD memang sangat perlu akan adanya implementasi atau penerapan sebuah metode pembelajaran, karena metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah pembelajaran. Dan metode yang digunakan harus menyenangkan agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bisa diterima dengan baik oleh anak, seperti pada metode bernyanyi yang akan dibahas ini.

Metode bernyanyi merupakan metode pembejaran yang menggunakan syair-syair lagu dalam penyampaiannya agar pembelajaran yang akan disampaikan menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak usia dini karena hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu yang didengarnya, lebih-lebih lagu yang dinyanyikan sesuai dengan usianya dan

diikuti dengan gerakan-gerakan yang sederhana. Hal ini sesuai dengan pernyataan mursid bahwa metode bernyanyi memang metode yang sangat digemari serta disukai oleh anak. dan hampir setiap hari anak menikmati lagu yang memang disukainya terlebih lagi sesuai dengan usianya dan juga membuat anak senang karena ada gerakan tubuh yang sederhana dan mudah ditiru.⁹

Sementara di PAUD Lailatul Qomariyah menjadikan metode bernyanyi ini sebagai metode pembelajaran yang diimplementasikan atau diterapkan pada setiap harinya serta untuk membentuk sikap percaya diri anak usia 3-4 tahun, yang mulai dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran, mulai dari pembukaan sampai penutupan, sehingga dari implementasi metode bernyanyi ini sikap percaya diri yang terbentuk yaitu anak yakin pada dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Aprianti Yofita Rahayu bahwa ciri-ciri yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi yaitu: yakin kepada diri sendiri, tidak memiliki ketergantungan pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa dirinya berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.¹⁰

⁹Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 38.

¹⁰ Aprianti Yofita Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Berceria*, (Jakarta Barat: Indeks, 2013), 67-70.

Selain itu anak berani maju kedepan, anak tidak gerogi lagi, anak berani menyebutkan anggota badan bersama-sama, anak bisa melakukan aktivitas disekolah secara mandiri, anak senang dan gembira, anak mampu melakukan kegiatan atau aktivitas bernyanyi dengan bebas dan gembira, anak dapat mengikuti guru bernyanyi serta melantangkan atau mengerakan suaranya pada saat bernyanyi dan lain sebagainya semua ini termasuk kedalam ciri-ciri percaya diri pada anak usia dini yaitu 3-4 tahun. Karena pada dasarnya anak usia dini sangat menyukai hal-hal yang menyenangkan untuk dilakukan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Novia Dwi Prapti bahwa ciri-ciri percaya diri anak usia 3-4 tahun yaitu anak berani tampil disepan, anak tidak malu atau grogi, anak mampu bekerja sama dengan teman yang lain, mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, merasa gembira, mampu melakukan kegiatan apapun dengan mandiri tanpa dibantu oleh guru dan juga orang tua sertan dapat melakukan aktivitas dengan bebas dan berani.¹¹ Hal ini juga sesuai dengan pernyataan bahwa melantangkan suara atau mengeraskan suara merupakan hal yang sangat disenangi oleh anak pada saat anak mengikuti kegiatan bernyanyi atau bisa disebut anak sangat senang ikut bernyanyi dengan mengerskan suara mereka.¹²

¹¹ Novia Dwi Prapti Dan Wesiana Heris Santi, *Pengaruh Penerapan Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelompok Bermain Aisyiyah14 Pabean Cantina Surabaya*, "Journal Of Healt Of Science" Vol. 12, No. 1 (Februari 2019), 13-14.

¹² Maria Ulfa, *Pembelajaran PAKEM Berbasis Media Auto Visual Gerak Dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Di TPA Sahabat Hati Pontianak*, "Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak" Vol. 5, No. 1 (Juni 2019), 61.

Implementasi metode bernyanyi ini di PAUD Lailatul Qomariyah bisa dikatakan sangat memudahkan bagi anak untuk menerima pembelajaran dengan sangat cepat dan mudah serta menyenangkan karena nantinya pelajaran yang sudah diberikan bisa cepat diingat, di pahami, dan dimengerti melalui lagu-lagu yang diberikan apalagi lagu-lagu yang diberikan menyenangkan bagi anak juga disukai oleh anak.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Qomaruddin bahwa implementasi metode bernyanyi atau pembelajaran dengan lagu merupakan pengembangan dari *Accelerated Learning* atau percepatan pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan lebih cepat dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Atau bisa disebut belajar lebih cepat, lebih efektif dan lebih menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat.¹³

Dalam implementasi metode bernyanyi ini dilakukan di PAUD Lailatul Qomariyah yaitu untuk meningkatkan, mengembangkan, membentuk berbagai aspek perkembangan anak seperti, kognitif anak, bahasa anak, seni anak, motoric anak dan sosial emosional anak yaitu salah satunya bisa membentuk sikap percaya diri anak usia dini apalagi anak usia 3-4 tahun dimana usia tersebut usia yang terbilang sangat kecil seperti anak sudah tidak malu lagi pada saat menyanyi bersama, mengikuti gerakan dari

¹³ Ahmad Qomaruddin, *Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat*, "Jurnal Kependidikan" Vol. 5 No. 1 (Mei 2017). 24-25.

lagu, berani mengungkapkan pendapat, mampu mengerjakan tugasnya dengan mandiri, lebih tenang, tidak takut lagi.

Agar implementasi metode bernyanyi dapat dilakukan dengan baik maka harus dilakukan dengan berbagai cara agar anak bisa mengikuti guru dengan baik. Cara yang pertama yaitu guru harus memberikan contoh lagu yang akan diberikan sehingga anak bisa memahami lagu terlebih dahulu, yang kedua pilih lagu yang mudah untuk diingat atau bisa diberikan lagu yang liriknya tidak terlalu banyak, yang ketiga, pada lagu yang dinyanyikan bisa diberikan gerakan-gerakan kecil yang menarik dan menyenangkan untuk anak sehingga anak memiliki semangat yang sangat bagus pada saat bernyanyi. Yang terakhir ajak anak bernyanyi bersama.

Dalam implementasi metode bernyanyi ini di PAUD Lailatul Qomariyah juga terdapat berbagai kelebihan dalam penerapannya. Kelebihan pada penerapan metode bernyanyi ini juga merupakan hal yang memang harus diketahui, dan kelebihannya itu meliputi yaitu untuk membangkitkan gairah atau semangat belajar anak, bisa meningkatkan dan membentuk sikap percaya diri anak, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga anak tidak akan merasa bosan pada saat ada di kelas. Dan juga meningkatkan kognitif anak seperti meningkatkan daya ingat dan juga daya imajinasi anak, dapat meningkatkan fisik motoric anak yang berasal dari gerakan-gerakan menarik yang diberikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Al Dea Vigarani Cahyaninati bahwa kelebihan dari metode bernyanyi ini yaitu mampu membantu anak

untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif juga sosial emosional anak. Disamping itu, metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar anak. Selama guru mampu menciptakan suasana belajar yang konusif dan menyenangkan dikelas, menguasai teknik dan materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar dan membuat belajar lebih menarik, mempertahankan kondisi kelas, dan menumbuhkan gairah belajar anak, dengan menerapkan metode bernyanyi anak akan bersemangat dan termotivasi untuk belajar.¹⁴

Jadi implementasi metode bernyanyi ini bisa membentuk sikap percaya diri anak usia kecil apalagi metode ini diterapkan setiap hari di sekolah sehingga anak yang sumulanya tidak berani bisa berani, anak yang belum percaya diri bisa percaya diri karena metode ini merupakan metode yang sangat menyenangkan dan juga menarik bagi anak-anak apalagi disertakan gerakan-gerakan yang juga menarik dan juga mudah ditiru oleh anak. Dan selain itu peran guru juga sangat penting dalam implementasiannya karena guru yang mengelola dan mengatur keadaan kelas dengan baik apabila ada anak yang kurang percaya diri maka guru harus aktif, kreatif, sabar, telaten dalam menghadapi dan mengatasi hal seperti itu.

¹⁴ Al Dea Vigarani Cahyaninati Dan Nostalgianti Citra Prystiananta, *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa anak Di Paud Al-Hidayah Summersari Jember*, "JEICE" Vol. 3, No. 1 (Desember 2019), 37.

2. Faktor-faktor yang mendukung penerapan metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan

Dalam penerapan metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri anak usia 3-4 tahun ini tentu tidak berjalan begitu saja tanpa adanya hal-hal yang menjadi pendukung proses penerapannya. Metode bernyanyi ini merupakan metode yang menyenangkan dan juga metode yang menggairahkan bagi anak pada saat anak berda dikelas sehingga memang perlu diketahui mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung implemtasi metode bernyanyi ini.

Ada beberapa faktor-faktor pendukung implementasi metode bernyanyi yang akan menjadi penunjang penerapannya di PAUD Lailatul Qomariyah yaitu:

a. Penguasaan guru terhadap lagu-lagu yang akan diberikan

Untuk lagu-lagu yang akan diberikan kepada anak tentunya seorang guru harus menguasai atau memahami betul tentang lagunya sehingga nantinya guru tidak akan kebingungan pada saat penyampaianya. Seperti guru harus hafal dengan lirik lagunya juga gerakan yang ada di dalam lagunya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Dyah Ayu Prawidya Pintoko Retno bahwa faktor pendukung dari penerapan metode bernyanyi guru harus menguasai lagu-lagu yang akan diberikan karena guru menjadi pemegang utama dalam kelancaran pembelajaran dengan

metode bernyanyi karena sebelum mengajarkan lagu guru harus benar-benar faham dan menguasai lagu yang akan diajarkan.¹⁵

b. Ketelatenan, kesabaran dan keaktifan guru

Dalam implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri anak diperlukan guru yang telaten juga sabar serta aktif. Telaten, sabar dan aktif memang harus dimiliki oleh setiap guru pendidikan anak usia dini karena yang mereka didik, bimbing merupakan anak yang masih dalam usia kecil sehingga mereka harus memiliki ketiga hal itu secara penuh agar pembelajaran yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak. Apalagi dalam pembentukan sikap percaya diri untuk anak maka penerapan metode bernyanyinya harus dilakukan sebaik mungkin karena guru harus mengatasi anak yang percaya dirinya masih kurang dengan metode bernyanyi seperti anak yang tidak mau bernyanyi bersama guru, anak yang malu-malu dan lainnya.

Jadi guru harus bisa mengatasi itu semua. Dalam Ketelatenan dan kesabaran seorang guru sangat dibutuhkan di setiap pendidikan baik itu pendidikan anak usia dini maupun pendidikan lainnya sehingga pembelajaran itu berjalan dengan baik karena tanpa ketelatenan guru anak tidak akan menangkap dengan baik pembelajaran yang akan diberikan apalagi pembelajaran menggunakan lagu-lagu.

¹⁵ Dyah Ayu Prawidya Pintoko Retno, *Penenrapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah Kelas A RA Perwanida 1 Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. (Skripsi: IAIN SALATIGA, 2019), 31.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Anastasia Dewi Anggraeni bahwa untuk menjadi seorang guru PAUD Perlu memiliki kepribadian yang penyayang, sabar, telaten, aktif, menyenangkan, adil dan perhatian dapat membuat anak merasa nyaman dan percaya kepada guru. Hal ini akan berlanjut kepada si anak di dalam proses pembelajaran disekolah. Anak akan lebih mandiri sejak dini.¹⁶

c. Antusias anak atau peserta didik

Antusias anak atau peserta didik juga merupakan faktor pendukung penerapan metode bernyanyi karena penerapan metode bernyanyi ini ditujukan untuk anak dan selain itu antusias anak memang dibutuhkan pada setiap proses belajar, mengajar pada setiap harinya. Antusias anak ini bisa membantu memperlancar proses penerapan metode bernyanyi sehingga dikelas menjadi sangat menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak merasa bosan.

Antusias anak atau peserta didik merupakan semangat yang memang harus dimiliki oleh setiap anak sehingga pada saat pembelajaran berlangsung akan membuat anak merasa senang dan juga menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Anna Shihatul Maghfiroh bahwa keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari bagaimana guru menyiapkan materi yang menarik, atau bagaimana guru

¹⁶ Anastasia Dewi Anggraeni, *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*. "AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak" Vol. 3, No. 2 (September 2017), 45.

mengelola kelas, atau dari segi fasilitas saja. Akan tetapi antusiasme anak atau peserta didik juga sangat dibutuhkan dalam proses berlangsungnya sebuah pembelajaran di kelas agar tidak ada rasa bosan melainkan rasa senang saat belajar.¹⁷

Jadi faktor-faktor yang mendukung implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri anak usia 3-4 tahun yaitu terletak pada penguasaan guru terhadap lagu-lagu yang akan diberikan kepada anak sehingga guru harus benar-benar faham terhadap lagu-lagu tersebut maka anak akan merasa senang mendengarkan juga senang mengikuti guru bernyanyi. Ketelatenan seorang guru harus dimiliki oleh setiap guru sehingga jika sedang menghadapi anak yang kurang percaya diri guru bisa mengatasi dengan berbagai hal-hal yang menarik seperti mengajak anak bernyanyi. Antusias anak dalam implementasi metode bernyanyi bisa membuat kelas lebih meriah, menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

¹⁷ Anna Shihatul Maghfiroh, Dkk. *Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan*, "KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini" Vol. 1, No.1 (Januari 2020), 10.